

# Transisi PAUD ke SD: Solusi Pendidikan Menyenangkan

Muhammad Reza<sup>1\*</sup>, Masduki Asbari<sup>2</sup>, Ely<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Mercu Buana, Indonesia

\*Corresponding author email: [muhammadreza2247@gmail.com](mailto:muhammadreza2247@gmail.com)

**Abstrak** - Tujuan studi ini adalah untuk menyajikan *review* tentang transisi anak-anak dari Pendidikan Anak Usia Dini hingga Sekolah Dasar. Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan yang menekankan pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan bahasa. Program "Merdeka Belajar" memandang pentingnya mengubah persepsi negatif terhadap pembelajaran pada usia dini, dengan fokus pada pengalaman belajar yang menyenangkan. Studi diskusi, diperkenalkan langkah-langkah konkrit untuk mencapai 6 kemampuan fondasi pada anak, melibatkan peran orang tua, guru, dan kemitraan dengan berbagai pihak. Transisi PAUD ke SD diharapkan menjadi momen yang bermakna, mendukung karakter anak-anak, dan melibatkan keterlibatan luas dari Masyarakat.

**Kata Kunci:** *Paud, pendidikan, sd, transisi*

**Abstract** - The goal is to transition children from Early Childhood Education (PAUD) to Primary School (SD) with an approach that emphasizes character development, social skills and language. The "Freedom to Learn" program views the importance of changing negative perceptions of learning at an early age, by focusing on enjoyable learning experiences. In the discussion, concrete steps were introduced to achieve the 6 foundational abilities in children, involving the roles of parents, teachers and partnerships with various parties. The transition from PAUD to SD is expected to be a meaningful moment, supporting children's character, and involving broad involvement from the community.

**Keywords:** *Early childhood, education, elementary, transitional*

## I. PENDAHULUAN

Sekolah harus menyenangkan bagi siswa dan anak. Karena dengan hati yang senang siswa dan anak dapat belajar dengan baik sehingga apa yang diajarkan guru akan mudah diserap oleh anak. Beberapa dekade terakhir ini siswa seakan dipaksa untuk belajar terutama kemampuan membaca menulis dan berhitung atau yang disebut dengan calistung. Calistung ini menjadi momok yang menakutkan bagi siswa terlebih siswa kelas rendah atau kelas awal yang baru masuk sekolah dasar tidak sedikit sekolah yang menerapkan tes calistung pada tiga tahun terakhir ini sehingga memaksa para guru di lembaga pendidikan. Pendidikan Anak Usia Dini untuk mengajarkan calistung kepada anak didik karena takut jika nanti anak didik tidak diterima masuk sekolah dasar yang menjadi tujuan ataupun sekolah favorit pun kredibilitas lembaga PAUD asal yang menjadi taruhannya. Hal ini yang tidak heran membuat orang tua mematok target tinggi kepada guru PAUD yaitu anaknya di Taman Kanak-Kanak harus sudah bisa membaca menulis dan berhitung. (Bidi, U. (2023)

Pembelajaran di TK yang harusnya menyenangkan pun sedikit terkikis dengan target orang tua ini. Tidak sedikit orang tua yang memindahkan anaknya dari satu lembaga Paud ke lembaga Paud lainnya ketika mereka melihat anaknya belum bisa calistung. Jika pun tidak berpindah lembaga mereka meminta memindahkan anaknya di kelas yang gurunya mau mengajarkan calistung dengan cepat. Padahal harusnya taman kanak-kanak adalah selayaknya taman yang menyenangkan sehingga tidak ada paksaan untuk bisa calistung di TK. Kemampuan Calistung abstrak sebaiknya di ajarkan di SD Kelas Awal dan sekolah dasar tidak bisa menerapkan tes calistung pada seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

Hal ini sejalan dengan kebijakan KemendikbudRistek tentang Kurikulum Merdeka episode 24 yakni Transisi PAUD-SD yang menyenangkan. Tujuan dari kebijakan ini yakni Menghilangkan tes calistung dari proses penerimaan peserta didik baru di SD, Menerapkan masa perkenalan bagi peserta didik baru selama dua minggu pertama (di PAUD dan SD). Serta Menerapkan pembelajaran yang membangun enam kemampuan fondasi anak (di PAUD dan SD). Kebijakan ini kontra implementasi dengan yang selama ini telah berjalan di sekolah dasar. Sekolah dasar sering menerapkan ujian atau tes calistung pada penerimaan siswa baru. Tidak sedikit yang tidak diterima apabila tidak memiliki kemampuan calistung yang memadai Kemendikbudristek Menjelaskan dalam uraian situs webnya bahwa Transisi PAUD-SD adalah kegiatan berpindahnya kegiatan belajar dan pemerolehan pengalaman oleh anak didik PAUD atau TK menjadi anak didik atau peserta didik SD dengan proses pembelajaran dan adaptasi diri anak pada situasi dan keadaan yang baru.

Sekolah harus menganggap bahwa anak yang masuk ke sekolah dasar memiliki sesiapan dan kemampuan fondasi yang sama sehingga tujuan pembelajaran pada kelas awal dapat disesuaikan dengan tahapan perkembangan peserta didik. Hal ini untuk memastikan agar anak dapat belajar secara kontinu pada semua level tingkatan kelas. Kebijakan transisi PAUD-SD adalah usaha untuk memastikan semua anak mendapat hak yang sama terlepas dari latar belakang pembelajaran dimanapun dia berasal (Susilahati, 2023). Pada saat ini tidak sedikit jika kita telisik bahwa masih ada anak didik yang masuk SD tanpa melalui taman kanak-kanak sehingga menjadikan mereka tidak mendapatkan pembelajaran fase fondasi yang merupakan haknya. Terlebih saat ini kita baru selesai dari pandemi yang mendera negara kita dan seluruh dunia, tentu hal ini berpengaruh pada pembelajaran sehingga muncul istilah *learning loss* atau kehilangan kesempatan belajar. (Fadlillah, M. (2016).

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis data model Miles and Huberman. Menurut Sugiyono (2019:438) Analisis data dalam penelitian model ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban yang diwawancarai setelah diwawancarai dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi. Sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Olehnya pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai berbagai sumber disekolah dan akan memberikan pertanyaan pertanyaan lanjutan jika dirasa apa yang dicari dalam jawaban narasumber belum memuaskan pada pemberlakuan kebijakan transisi PAUD-SD.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Wawancara dengan Kepala Sekolah

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka episode 24 tentang transisi PAUD-SD yang menyenangkan sudah diterapkan di sekolah SDN 01 Duhiadaa bahkan pelaksanaan tes calistung sudah tidak diberlakukan selama beberapa tahun terakhir karena dengan pertimbangan kejiwaan anak didik yang tidak diterima, juga keadaan siswa yang mendaftar tidak membludak signifikan seperti di pusat-pusat perkotaan administratif. Kepala sekolah dan beberapa guru kelas awal aktif mengikuti kegiatan sosialisasi dari dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato sehingga berbagai kebijakan yang baru terus di update oleh pihak sekolah termasuk juga kebijakan transisi PAUD-SD yang menyenangkan didapatkan oleh pihak sekolah dari sosialisasi yang diselenggarakan oleh pihak dinas.

Keberadaan kepala sekolah yang saat ini masih Plt dan menunggu dilantik menjadi definitif dikarenakan kepala sekolah sebelumnya pensiun ini adalah merupakan guru pamong yang sering bekerjasama pada proses magang PPL 2 Mahasiswa Universitas Pohuwato jurusan PGSD, beliau menambahkan bahwa anak tidak boleh dipaksa untuk mampu membaca menulis dan berhitung sebab beliau pengalaman akan perbedaan kemampuan setiap murid dan tidak boleh ada paksaan pada siswa yang belum mampu. Guru harus bisa bersikap sabar dan ikhlas dalam mengajar anak yang memiliki kemampuan yang terbilang terlambat dari siswa lainnya.

### Wawancara dengan Guru Kelas 1 (Panitia PPDB)

Hasil wawancara dengan Guru kelas 1 yang merupakan panitia penerimaan siswa baru di sekolah SDN 01 Duhiadaa pun selaras dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa di SDN 01 Duhiadaa sudah tidak menerapkan tes calistung pada penerimaan siswa baru. Terlebih sudah ada program dari pemerintah terkait transisi PAUD-SD yang menyenangkan. Hal ini menjadi sebuah kepercayaan diri bagi stekholder pendidikan

yang ada di sekolah SDN 01 Duhiadaa bahwa yang selama ini dilakukan sudah sesuai dengan harapan dari pemerintah.

Guru kelas ini menjelaskan bahwa mereka selalu aktif dalam mencari informasi baik di media maupun dari struktural pihak dinas yang menjadi naungan bidang pembinaan pendidikan dasar, disaat ada sosialisasi mereka selalu terlibat aktif menjadi peserta sosialisasi sehingga mereka tidak memiliki hambatan informasi. Anak didik dijelaskan oleh guru kelas awal ini memiliki latar belakang yang berbeda baik keluarga, tingkat ekonomi maupun pengalaman belajar anak didik sebelumnya. Ada anak yang berasal dari kelompok bermain, ada yang berasal dari taman kanak-kanak adapula yang bahkan belum pernah sekolah sama sekali sehingga kemampuan awal atau kemampuan fondasi anak tidak terasah sehingga kurang tepat jika pemberlakuan tes calistung diterapkan pada saat penerimaan siswa baru.

#### IV. KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka Episode 24 (Transisi PAUD-SD yang menyenangkan) di SDN 01 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato sudah berjalan dengan baik dan diterapkan sebagaimana mestinya bahkan sebelum adanya kebijakan Transisi PUD-SD sekolah ini sudah tidak memberlakukan tes calistung setiap penerimaan siswa baru setiap tahunnya. Selain itu seluruh pendidik di sekolah ini aktif mencari informasi baik di media sosial maupun informasi dari pihak dinas. Setiap sosialisasi selalu di ikuti oleh semua pendidik yang ada di SDN 01 Duhiadaa. Analisis penelitian ini masih dapat dikembangkan oleh peneliti pada penelitian lanjutan pun dapat dikembangkan oleh peneliti lainnya. Sehingga implementasi teori pendidikan harus terimplementasi dengan baik di dalam praktiknya dan apa yang kita harapkan bersama yakni terwujudnya kebahagiaan belajar bagi setiap siswa dapat terealisasikan di sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Apresiasi semua pihak terhadap pendidik yang selalu patuh terhadap aturan pemerintah tentunya pun harus terus ditingkatkan. Karena jika para guru bahagia bisa dipastikan siswa pun di kelas dan di sekolah akan bahagia. Perangkat pembelajaran, bahan ajar, dan media pembelajaran untuk mendukung akselerasi belajar anak dapat dengan mudah disiapkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyanti, S., Asbari, M., Supriyanti, A., & Fadilah, I. A. (2023). Catatan Pendidikan Indonesia: Evaluasi, Solusi, & Ekspektasi. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 31–34. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.940>
- Aulia, A. F., Asbari, M., & Wulandari, S. A. (2023). Kurikulum Merdeka: Problematik Guru dalam Implementasi Teknologi Informasi pada Proses Pembelajaran. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 65–70. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.955>
- Bidi, U. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Episode 24 (Transisi PAUD-SD yang Menyenangkan) di SDN 01 Duhiadaa Pohuwato. *Jurnal Pendidikan Mosikolah*, 1(2), 116-120.
- Damayanti, D., & Asbari, M. (2023). Guru Penggerak: Pengembangan Pendidikan melalui Kepemimpinan Guru. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 5–10. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.895>
- Damiati, M., Junaedi, N. ., & Asbari, M. (2023). Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 11–16. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.922>
- Fadlillah, M. (2016). Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan. Prenada media.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset teknologi dan Pendidikan Tinggi. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/transisipaudsd/>
- Permata, I., Asbari, M., Ariansyah, & Aprilia, M. (2023). Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Neurosains di Dunia Pendidikan . *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 60–64. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.959>
- Putri, S. A. ., Asbari, M., & Hapizi, M. Z. . (2023). Perkembangan Pendidikan Indonesia: Evaluasi Potensi Implementasi Merdeka Belajar. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 39–46. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.950>
- Ramadiana, D. N., Asbari, M., & Laksana, R. P. (2023). Asesmen Nasional: Tolok Ukur Kualitas Pendidikan Indonesia ?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 17–22.

- <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.896>  
Rizkianti, P. A., Asbari, M., Priambudi, N. P. ., & Asri, S. A. J. (2023). Pendidikan Indonesia Masih Buruk?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 35–38. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.942>
- Silalahi, D., Asbari, M., & Faliza, T. A. (2023). Organisasi Mahasiswa: Sudah Tidak Relevan dan Tidak Penting Lagi?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 80–86. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.966>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, R., Asbari, M., & Nur Aripin, M. (2023). Educations Guidelines: Objektivitas Kritis Pendidikan Seni. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 71–75. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.972>
- Susilahati, S., Nurmalia, L., Widiawati, H., Laksana, A. M., & Maliadani, L. (2023). Upaya Penerapan Transisi PAUD Ke SD yang Menyenangkan: Ditinjau dari PPDB, MPLS dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5).
- Syahbana, A., Asbari, M., Anggitia, V., & Andre, H. (2023). Revolusi Pendidikan: Analisis Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 27–30. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.935>
- Tunisa, R. L., Asbari, M., Ahsyan, D., & Utami, U. R. (2023). Pendidikan: Kunci Keadilan Sosial. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 76–79. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.969>